

**PENGARUH PEMBERIAN LAMTORO DALAM RANSUM  
TERHADAP PERTAMBAHAN BOBOT BADAN  
KAMBING KACANG BETINA MUDA CALON INDUK  
DI CV SAMAWA GLOBAL FARM**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**



**Oleh**

**DANO SYAHPUTRA  
B1D019046**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PENGARUH PEMBERIAN LAMTORO DALAM RANSUM  
TERHADAP PERTAMBAHAN BOBOT BADAN  
KAMBING KACANG BETINA MUDA CALON INDUK  
DI CV SAMAWA GLOBAL FARM**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**

**DANO SYAHPUTRA  
B1D019046**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan Pada**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**Pembimbing Utama**



**Prof. Dr. Ir. H. Syamsul Hidayat Dilaga, MS.**  
**NIP. 19600101 198503 1011**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

## **INTISARI**

### **Pengaruh Pemberian Lamtoro Dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan Kambing Kacang Betina Muda Calon Induk di CV Samawa global Farm**

Oleh

**DANO SYAHPUTRA**

**B1D019046**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi kambing yang diberi pakan lamtoro dan untuk mengetahui pertambahan bobot badan harian pada kambing yang dilakukan di CV. Samawa Global Farm Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat terhitung mulai dari 14 Mei sampai dengan 13 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan 16 ekor kambing kacang betina muda dengan berat badan rata-rata  $25 \pm 2,51$  kg, masing-masing dikandangkan individu dengan ukuran kandang 100 x 75 cm dan telah dilengkapi tempat pakan dan air minum. 16 ekor Kambing dibagi menjadi 4 perlakuan dan masing-masing perlakuan terdiri dari 4 ulangan. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis variansi menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dan dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan menggunakan paket program statistik (SAS, 2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata konsumsi BK pakan dan PBBH kambing penelitian masih rendah (2,3% dan 50 gr/hari) dan Rata rata konsumsi, konversi, dan PBBH terbaik diperoleh pada perlakuan IV (90% Lamtoro + 10% Pakchong).

***Kata Kunci*** : Lamtoro, Kambing Kacang, Pertambahan Bobot Badan, CV Samawa global Farm.

## **ABSTRACT**

### **Effect of Feeding Lamtoro in Ration on Body Weight Gain Young Female Kacang Goat Prospective Parent ini CV Samawa Global Farm**

**By**

**DANO SYAHPUTRA**

**B1D019046**

This study aims to determine the level of consumption of goats fed lamtoro and to determine daily body weight gain in goats carried out at CV. Samawa Global Farm, Lape District, Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara from 14 May to 13 June 2023. This study used 16 young female kacang goats with an average body weight of  $25 \pm 2.51$  kg, each in an individual cage. with a cage size of 100 x 75 cm and equipped with feed and drinking water. 16 Goats were divided into 4 treatments and each treatment consisted of 4 replications. The data obtained from this study were analyzed for variance using a Randomized Block Design (RBD) and continued with Duncan's multiple range test using a statistical program package (SAS, 2001). The results showed that the average consumption of DM feed and ADG of the study goats was still low (2.3% and 50 g/day) and the best average consumption, conversion, and ADG was obtained in IV treatment (90% Lamtoro + 10% Pakchong ).

**Keywords** : Lamtoro, Kacang Goat, Body Weight Gain, CV Samawa Global Farm.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang potensial dikembangkan sebagai ternak penghasil daging dalam rangka pemenuhan kebutuhan daging nasional yang terus meningkat. Peningkatan produktivitas ternak dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan melakukan perbaikan lingkungan (mutu pakan dan tatalaksana) serta dengan menggunakan program pemuliaan. Peningkatan mutu genetik melalui program pemuliaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan persilangan dan dengan program seleksi (Dewi dan Wardoyo, 2018). Kambing juga sangat cepat menyesuaikan diri dengan tempat pemeliharannya sehingga kambing juga dapat hidup di daerah bebatuan, bukit, pegunungan, dan hutan (Agribisnis, 2021).

Kualitas produksi ternak ruminansia sangat berhubungan erat dengan kualitas sumber pakan yang tersedia. Pemanfaatan sumber pakan lokal secara optimal akan menentukan tercapainya kualitas produksi secara optimal pula. Konsep evaluasi pakan ruminansia berdasarkan pemanfaatan sumber pakan perlu diciptakan dalam rangka memacu proses produksi ruminansia yang optimal, efektif, dan efisien (Rasjid dan Ismartoyo, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing yaitu dengan meningkatkan mutu pakan yang diberikan dan menerapkan manajemen pemberian pakan yang baik, sehingga diperoleh bibit

kambing yang bagus dan berkualitas seperti di CV SGF.

Kualitas pakan merupakan hal penting yang harus diperhatikan pada pemeliharaan kambing Kacang, salah satu sumber pakan yang berkualitas yang memiliki kandungan protein cukup tinggi adalah lamtoro. Lamtoro merupakan leguminosa pohon yang mengandung protein kasar yang cukup tinggi yakni 27-34 % dari bahan kering dan telah umum digunakan sebagai pakan ternak, namun belum diketahui sejauh mana daun lamtoro dapat meningkatkan konsumsi dan pertumbuhan kambing kacang (Nelly dan Nuraidil, 2020). Daun lamtoro merupakan sumber pakan bermutu tinggi, tidak hanya daun, buah polong dan bahkan ranting yang masih muda juga disukai oleh ternak (Dilaga dkk., 2017).

Samawa Global Farm merupakan sebuah perusahaan peternakan kambing yang fokus pada pembibitan dan budidaya kambing yang efisien dan ramah lingkungan, untuk mewujudkan hal tersebut CV SGF membangun ekosistem kemitraan dengan para peternak dan petani lokal sebagai pondasi keberlangsungan peternakan kambing ini.

Berdiri di atas lahan seluas 8000 m<sup>2</sup>, CV SGF fokus pada pembibitan dan budidaya kambing dengan jumlah populasi kambing pada tahun 2021 sebanyak 153 ekor, dengan pakan yang diberikan berupa rumput pakchong dan lamtoro. Program kemitraan yang dijalankan di antaranya adalah tabungan hijauan, pengolahan pakan dan limbah peternakan serta kemitraan di

sektor pertanian jagung dan kacang hijau.

Pemberian hijauan pada ternak kambing di CV SGF belum memperhatikanimbangan antara rumput dan leguminosa yang diberikan, hal ini dikarenakan minimnya informasi yang dimiliki oleh peternak tentangimbangan rumput dan leguminosa yang memberikan nilai ekonomis yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian lamtoro dalam ransum kambing kacang yang dipelihara di CV SGF.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsumsi, konversi, dan penambahan Bobot Badan Harian (PBBH) kambing yang diberi pakan lamtoro di CV SGF.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi yang terbaik mengenaiimbangan Lamtoro dalam ransum yang memberikan penambahan bobot badan harian ternak kambing kacang.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

## **MATERI DAN METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai dari 14 Mei sampai dengan 13 Juni 2023 yang berlokasi di CV. Samawa Global Farm,

Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

### **Materi Penelitian**

#### **Alat Penelitian**

Adapun alat-alat yang digunakan selama penelitian meliputi, buku, pulpen, ember, hp, karung, kereta dorong, mesin chopper, parang, sapu, sekop, dan timbangan.

#### **Bahan Penelitian**

Adapun bahan yang digunakan selama penelitian yaitu, kambing kacang betina muda 16 ekor, lamtoro, dan rumput pakchong.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 16 ekor kambing kacang betina muda dengan berat badan rata-rata  $25 \pm 2,51$  kg, masing-masing dikandangkan individu dengan ukuran kandang  $100 \times 75$  cm dan telah dilengkapi tempat pakan dan air minum. 16 ekor Kambing dibagi menjadi 4 perlakuan dan masing-masing perlakuan terdiri dari 4 ulangan.

Adapun perlakuan tersebut adalah :

- I. 30% Lamtoro + 70 % Pakchong
- II. 50% Lamtoro + 50 % Pakchong
- III. 60% Lamtoro + 40 % Pakchong
- IV. 90% Lamtoro + 10% Pakchong

Adapun jalannya penelitian sebagai berikut :

1. Penimbangan berat badan awal ternak dilakukan untuk menentukan berat badan awal rata-rata. Penimbangan ternak dilakukan sehari sebelum penelitian dimulai. Ternak ditimbang menggunakan timbangan digital gantung kemudian dicatat. Hasil dari timbangan ternak kemudian

- diolah untuk menentukan kelompok perlakuan ternak di masing-masing perlakuan dengan berat rata-rata  $25 \pm 2,51$  kg.
- Sebelum ternak dimasukkan ke kandang, terlebih dahulu di cek kesehatannya dan disuntik dengan Vitamin B Kompleks sehingga ternak sehat dan nafsu makan tidak menurun.
  - Pemberian pakan lamtoro dan pakchong sebanyak 10% dari bobot badan kambing. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari di pagi hari pukul 07.00 dan sore hari pukul 16.00 WITA serta pemberian air minum untuk kambing.
  - Membersihkan kandang dan tempat pakan dilakukan setiap pagi hari supaya ternak terhindar dari penyakit serta pergantian alas kandang yang menggunakan serbuk gergaji tiga hari sekali agar memberikan kenyamanan untuk ternak.
  - Pengambilan sampel pakan segar lamtoro dan pakchong dilakukan 1 minggu sekali sebanyak 300 gram. Sampel tersebut dimasukkan ke dalam amplop coklat dan diberi identitas. Sampel dikeringkan dengan metode kering udara yaitu disimpan di dalam oven dengan suhu 60 derajat selama 4 hari pengeringan sampai beratnya konstan.

### **Peubah yang Diamati**

Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah :

- Konsumsi pakan  
Pakan yang diberikan pada kambing yang diteliti

sebanyak 10% dari total bobot badannya.

- Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH)

Penimbangan kambing dilakukan sebanyak 3 kali pada penimbangan awal sampai akhir, penimbangan dilakukan 2 minggu sekali selama 30 hari untuk mengetahui pertambahan bobot badan kambing yang diberikan pakan lamtoro dan pakchong .

$$PBBH = \frac{BB(akhir) - BB(awal)}{Lama\ Penelitian}$$

- Konversi pakan

Konversi pakan merupakan jumlah unit pakan yang dikonsumsi oleh ternak dibagi dengan unit pertambahan bobot badan per satuan waktu berdasarkan bahan kering (BK).

$$\text{Rumus Konversi} = \frac{\text{Konsumsi BK (kg)}}{PBBH(kg)}$$

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis variansi menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dan dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan menggunakan paket program statistik (SAS, 2001).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Samawa Global Farm (SGF) merupakan Perusahaan peternakan kambing yang fokus pada pembibitan dan budidaya kambing yang efisien dan ramah lingkungan. Lokasi SGF di Jalan Lintas Sumbawa-Bima, Desa Dete, Kecamatan Lape, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.



Gambar 1. Kandang CV.Samawa Global Farm

CV. Samawa Global Farm memiliki luas lahan sekitar 8000m<sup>2</sup> dan memiliki lahan untuk penanaman pakan hijau yang ditanami dengan rumput pakchong, rumput odot dan lamtoro. Jumlah ternak kambing yang ada di CV.Samwa Global Farm berjumlah 332 ekor, terdiri dari 232 kambing kacang (26 ekor jantan dan betina 206), kambing Peranakan Etawa(PE) 100 ekor (12 ekor jantan dan betina 88 ekor). Masing-masing kambing tersebut memiliki kandang kelompok. Pakan yang diberikan pada kambing yaitu sorgum, rumput Odot, rumput pakchong, dan lamtoro. Pemberian pakan yang diterapkan di CV. SGF yaitu pada

Tabel 1. Konsumsi BK kambing kacang yang diberikan pakan dengan persentase lamtoro dan rumput Pakchong yang berbeda (kg/ekor/hari)

| Perlakuan     | Blok                         |                              |                              |                               | Rataan                  |
|---------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|-------------------------------|-------------------------|
|               | I                            | II                           | III                          | IV                            |                         |
| I             | 0.62                         | 0.54                         | 0.52                         | 0.44                          | 0.53 <sup>c</sup> ±0,07 |
| II            | 0.68                         | 0.60                         | 0.57                         | 0.50                          | 0.59 <sup>b</sup> ±0,07 |
| III           | 0,67                         | 0,64                         | 0,60                         | 0,52                          | 0.61 <sup>b</sup> ±0,06 |
| IV            | 0,76                         | 0,76                         | 0,65                         | 0,64                          | 0.70 <sup>a</sup> ±0,06 |
| <b>Rataan</b> | <b>0.68<sup>a</sup>±0,06</b> | <b>0.63<sup>b</sup>±0,84</b> | <b>0.58<sup>c</sup>±0,35</b> | <b>0.52<sup>d</sup>±0,084</b> |                         |

Keterangan: Superskrip yang berbeda pada baris dan kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata (P<0,05)

Rata-rata konsumsi pakan kambing kacang yang diberi pakan dengan ransum yang berbeda, tertinggi diperoleh pada perlakuan

pagi hari pukul 07.00 dan sore hari pukul 16.00 WITA.

### Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan adalah jumlah pakan yang dikonsumsi oleh hewan. Jumlah konsumsi pakan merupakan faktor penentu paling penting yang menentukan jumlah nutrisi yang didapat oleh ternak dan berpengaruh terhadap tingkat produksi (Wicaksono, 2019). Pengaruh perbedaan bangsa kambing yang mendapat ransum mengandung menir kedelai terproteksi terhadap pencernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar. Ditambahkan oleh Kusuma (2009) bahwa jumlah konsumsi pakan merupakan salah satu indikator terbaik dari produksi ternak. Konsumsi merupakan selisih antara jumlah pemberian dan jumlah sisa pakan, besarnya konsumsi pakan berpengaruh terhadap jumlah nutrisi yang masuk ke dalam tubuh ternak.

Adapun konsumsi pakan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

IV (90% Lamtoro+10% Pakchong) dan terendah diperoleh pada perlakuan I (30% lamtoro+70% Pakchong).



Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa perlakuan jenis pakan dan Blok berpengaruh sangat nyata ( $P < 0.01$ ) terhadap konsumsi pakan. Uji lanjut jarak berganda Duncan menunjukkan bahwa perlakuan IV konsumsi pakannya nyata lebih tinggi ( $P < 0,05$ ) jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya, diikuti dengan perlakuan III, II dan I. Lebih tingginya konsumsi pakan pada perlakuan IV jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya disebabkan oleh tingkat palatabilitas pakan, kandang, status fisiologis, dan bobot badan ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonimous (2022) yang menyatakan bahwa palatabilitas merupakan bahan-bahan pakan akibat dari kondisi fisik dan kimiawinya. Sifat tersebut dicerminkan oleh organoleptik, seperti penampilan fisik pakan, bau, rasa, tekstur, dan suhu. Hal inilah yang dapat menumbuhkan daya tarik dan merangsang nafsu makan. Kambing lebih suka pakan yang rasanya manis atau hambar daripada asin atau pahit. Kambing juga lebih menyukai pakan bertekstur baik dan tinggi kandungan nitrogen dan fosfor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthia dkk., (2022), bahwa rumput pakchong kaya akan serat sehingga tidak mudah dalam penambahan bobot badan kambing kacang, sedangkan untuk lamtoro menurut Palulungan (2022), menyatakan bahwa daun lamtoro merupakan salah satu pakan sebagai sumber protein yang baik untuk pertumbuhan kambing. Selain itu, daun lamtoro memiliki palatabilitas yang tinggi sehingga peternak telah

umum memanfaatkan daun lamtoro sebagai pakan ternak kambing.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sahaba dkk., (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan kambing peranakan etawa menggunakan 75% daun lamtoro menghasilkan konsumsi pakan yang baik. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Nelly dan Nuraidil, (2020) yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pakan maka semakin tinggi jumlah konsumsinya.

Hasil analisis uji jarak berganda Duncan juga menunjukkan bahwa Blok III (Kelompok ternak yang terberat) konsumsi pakannya juga nyata ( $P < 0,05$ ) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok ternak yang lebih ringan (Blok I, II dan IV). Lebih tingginya konsumsi ternak pada Blok III (kelompok ternak terberat) jika dibandingkan dengan yang lainnya disebabkan oleh lebih beratnya rata-rata ternak pada Blok I jika dibandingkan dengan blok lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kartadisastra, 1997), yang menyatakan bahwa tinggi rendah konsumsi pakan pada ternak ruminansia sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu : tempat tinggal (kandang) , palatabilitas, konsumsi nutrisi, bentuk pakan dan faktor internal yaitu : selera, status fisiologi, bobot tubuh dan produksi ternak itu sendiri. Lebih lanjut Siregar, (1994), yang menyatakan bahwa palatabilitas pakan juga dipengaruhi salah satunya adalah kandungan protein pakan. Ternak ruminansia lebih menyukai pakan yang mengandung unsur nitrogen (N) dan fosfor (P) lebih tinggi.

### PBBH Kambing Kacang

Pertambahan bobot badan merupakan salah satu peubah yang digunakan untuk menilai kualitas pakan yang diberikan kepada ternak. Menurut McDonald dkk.,(2002), pertumbuhan ternak ditandai dengan peningkatan ukuran, bobot, dan adanya perkembangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertambahan

bobot badan harian adalah bobot badan ternak dan lama pemeliharaan. Bobot badan ternak senantiasa berbanding lurus dengan tingkat konsumsinya. Semakin tinggi bobot badannya, maka makin tinggi pula tingkat konsumsi terhadap pakan (Kartadisastra, 1997).

Adapun hasil PBBH dari penelitian ini yaitu :

Tabel 2. PBBH kambing kacang yang diberikan pakan dengan persentase lamtoro dan rumput Pakchong yang berbeda (kg/ekor/hari)

| Perlakuan     | Blok                         |                              |                              |                              | Rataan                  |
|---------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|------------------------------|-------------------------|
|               | I                            | II                           | III                          | IV                           |                         |
| I             | 0,03                         | 0,02                         | 0,03                         | 0,04                         | 0,03 <sup>c</sup> ±0,01 |
| II            | 0,04                         | 0,05                         | 0,05                         | 0,05                         | 0,05 <sup>b</sup> ±0,01 |
| III           | 0,05                         | 0,04                         | 0,05                         | 0,05                         | 0,05 <sup>b</sup> ±0,01 |
| IV            | 0,06                         | 0,07                         | 0,07                         | 0,07                         | 0,07 <sup>a</sup> ±0,01 |
| <b>Rataan</b> | <b>0,05<sup>a</sup>±0,01</b> | <b>0,05<sup>a</sup>±0,02</b> | <b>0,05<sup>a</sup>±0,02</b> | <b>0,05<sup>a</sup>±0,01</b> |                         |

Keterangan: Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang nyata ( $P < 0,05$ ).

Rata-rata PBBH kambing kacang yang diberi pakan dengan ransum yang berbeda, tertinggi diperoleh pada perlakuan IV (90% lamtoro+10% Pakchong) dan terendah diperoleh pada perlakuan I (30% lamtoro+70% Pakchong).

Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa perlakuan jenis pakan dan blok berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap pertambahan bobot badan harian. Uji jarak berganda Duncan menunjukkan bahwa perlakuan IV PBBHnya nyata lebih tinggi ( $P < 0,05$ ) jika dibandingkan dengan perlakuan III, II, dan I, demikian juga antara perlakuan II, III jika dibandingkan dengan perlakuan I, akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang nyata ( $P > 0,05$ ). PBBH kambing kacang pada perlakuan II jika dibandingkan

dengan perlakuan III. Lebih tingginya PBBH kambing kacang pada perlakuan IV jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya disebabkan oleh konsumsi pakan pada perlakuan IV lebih tinggi jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya (Tabel 3). Pendapat ini didukung oleh Nursasih (2005), bahwa pertambahan bobot badan ternak ruminansia sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan, maksudnya penilaian pertambahan bobot badan ternak sebanding dengan ransum yang dikonsumsi. Ternak yang sedang tumbuh membutuhkan pakan yang berkualitas untuk menunjang kebutuhan hidup pokok dan pertumbuhan yang dikehendaki. Salah satu kandungan zat makanan yang berperan dalam proses pertumbuhan adalah protein.

Pemberian pakan yang kaya akan kandungan energi sangat dibutuhkan, karena kekurangan energi pada ternak muda dapat menghambat proses pertumbuhan maupun pencapaian dewasa kelamin (Sudarman dkk., 2008).

Rata-rata PBBH kambing kacang hasil penelitian lebih rendah dari apa yang dilakukan oleh Devendra dan Burns (1994) yang melaporkan bahwa rata – rata PBBH untuk kambing pada masa pertumbuhan berkisar 206 gr/ekor/hari. Rendahnya PBBH hasil penelitian disebabkan oleh rendahnya konsumsi BK pakan kambing penelitian ini (2,3%), konsumsi BK hasil penelitian ini belum memenuhi kebutuhan hidup pokok, yaitu Konsumsi bahan kering ransum berkisar 3,1%-4,0% dari bobot badan (NRC 1981), hal ini disebabkan karena selama penelitian ketersediaan pakan di lokasi

penelitian terbatas sehingga mempengaruhi jumlah pemberian dan pada akhirnya mempengaruhi rata konsumsi BK pakan kambing yang dipelihara dalam penelitian ini. Rendahnya konsumsi BK ini mempengaruhi total nutrisi yang dikonsumsi oleh ternak dan pada akhirnya mempengaruhi PBBH.

#### Konversi Pakan

Konversi pakan merupakan petunjuk berapa persen konsumsi pakan diubah menjadi daging (Faizah, 2014). Semakin tinggi nilai konversi pakan berarti pakan yang digunakan untuk menaikkan bobot badan persatuan berat semakin banyak (Siregar, 1994). Menurut Siregar (1994) konversi pakan dipengaruhi oleh bangsa ternak, tersedianya zat-zat pakan ransum dan kesehatan ternak.

Adapun hasil konversi dari ini penelitian yaitu :

Tabel 5. Konversi pakan dengan persentase lamtoro dan rumput Pakchong yang berbeda yang diberikan pada kambing kacang

| Perlakuan     | Blok                           |                                |                                |                                | Rataan                         |
|---------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
|               | I                              | II                             | III                            | IV                             |                                |
| <b>I</b>      | 18,93                          | 22,22                          | 20,51                          | 10,25                          | <b>17,98<sup>a</sup> ±5,32</b> |
| <b>II</b>     | 15,80                          | 12,09                          | 11,87                          | 9,95                           | <b>12,43<sup>b</sup> ±2,45</b> |
| <b>III</b>    | 12,38                          | 14,60                          | 12,29                          | 10,46                          | <b>12,43<sup>b</sup> ±1,69</b> |
| <b>IV</b>     | 11,90                          | 11,14                          | 9,14                           | 9,71                           | <b>10,47<sup>b</sup> ±1,27</b> |
| <b>Rataan</b> | <b>14,75<sup>a</sup> ±3,28</b> | <b>15,01<sup>a</sup> ±5,02</b> | <b>13,45<sup>a</sup> ±4,91</b> | <b>10,09<sup>a</sup> ±0,33</b> |                                |

Keterangan: Superskrip yang sama pada baris dan kolom yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ( $P > 0,05$ ).

Rata-rata konversi pakan kambing kacang yang diberi pakan dengan ransum yang berbeda, tertinggi diperoleh pada perlakuan IV (90% Lamtoro+10% Pakchong) dan terendah diperoleh pada perlakuan I (30% lamtoro+70% Pakchong), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa perlakuan jenis pakan berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap konversi pakan kambing kacang. Uji lanjut jarak berganda Duncan menunjukkan bahwa konversi pakan Perlakuan I nyata lebih tinggi ( $P < 0,05$ ) jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya, sedangkan antara perlakuan

II, III dan IV konversi pakannya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata ( $P>0,05$ ). Lebih tingginya konversi pakan pada perlakuan I jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya disebabkan karena konsumsi pakan pada perlakuan I lebih rendah, demikian juga PBBHnya paling rendah jika dibandingkan perlakuan lainnya. Rendahnya konsumsi pakan pada perlakuan I disebabkan lebih rendahnya total kandungan nutrisi yang terkandung dalam ransum pada perlakuan I jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya terutama kandungan protein (Siregar, 1994).

Nilai konversi pakan terbaik ditunjukkan oleh perlakuan IV yang menunjukkan nilai 10,47. Hal ini berarti untuk menaikkan 1 kg bobot badan diperlukan pakan sebesar 10,47 kg. Semakin kecil nilai konversi pakan maka semakin baik pakan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Rata-rata konsumsi BK pakan dan PBBH kambing penelitian masih rendah (2,3% dan 50 gr/hari)
2. Rata rata konsumsi, konversi, dan PBBH terbaik diperoleh pada perlakuan IV (90% Lamtoro + 10% Pakchong).

### Saran

Penulis berharap kedepannya untuk penelitian selanjutnya, sebelum melaksanakan penelitian untuk mengukur konsumsi pakan sebaiknya dipastikan jumlah pakan yang akan diteliti, ketersediaannya cukup selama periode penelitian.

Penelitian ini sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lama untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis, J., dan Vol, U. (2021). *Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 10 No. 1 Tahun 2021. 10(1), 40–52.*
- Ali, A. R. (2013). *Karakteristik Morfometrik dan Produktivitas Kambing Kacang di Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Alwi, A. (2015). *Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Ternak Kambing Peranakan Etawa yang Diberi Pakan Silase Jerami Padi dan Daun Gamal (Gliricidia sepium)*. *Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.*
- Anonimous.(2022).<https://disnakkangrobogan.go.id/info/berita/739-faktor-yang-memengaruhi-tingkat-konsumsi-pakan-kambing>. Diakses pada tanggal 28 Juli 2023 jam 09.30 wital.
- Andoko, A dan Warsito, S. S. T. (2013). *Beternak kambing unggul. Agromedia.*
- Dewi Ratna., dan Wardoyo, I. (2018). *Keunggulan Relatif Kambing Persilangan BoerDanKacang*. *JurnalTernak, 9(1),13*.<https://doi.org/10.30736/ternak.v9i1.26>
- Dilaga, S.H. Imran, Santi Nururly, Padusung. (2017). *Lamtoro*

- sumber pakan potensial. Penerbit Pustaka Reka Cipta. Bandung.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa, 2020
- Devendra, C. dan M. Burns. 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Terjemahan. Putra, I. D. K. H. Penerbit ITB. Bandung.
- Endang Purbowati, Rahmawati, I., dan Rianto, E. (2015). Jenis Hijauan Pakan Dan Kecukupan Nutrien Kambing Jawarandu Di Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Pastura*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24843/pastura.2015.v05.i01.p02>
- Faizah, N., dan SUTRISNO, S. (2014). Manajemen Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Penggemukan Kambing Boer Jawa di CV. Kambing Burja Batu, Malang, Jawa Timur (Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan dan Pertanian Undip).
- Fitriah. (2022). Pengaruh Pemberian Lamtoro Sebagai Pakan Tunggal Terhadap Konsumsi, Konversi Dan Pertambahan Bobot Badan Kambing Boer DI PT Sadana. (*Doctoral Dissertation, Universitas Mataram*).
- Kartadisastra, H.R. 1997. Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia. Kanisius. Yogyakarta.
- Kusuma, K. J. (2009). *Pengaruh tingkat penggunaan ampas tebu (bagasse) fermentasi dalam ransum terhadap pencernaan bahan kering dan bahan organik pada domba lokal jantan.*
- Lusi Meliyani. (2022). Pengaruh Pemberian Lamtoro Sebagai Pakan Tunggal Terhadap Konsumsi, Konversi Dan Pertambahan Bobot Badan Kambing PE DI PT Sadana. (*Doctoral Dissertation, Universitas Mataram*).
- McDonald, P., R.A. Edward, and J.F.O. Greenhalgh. 2002. *Animal Nutrition*. 6th Ed. Longman Scientific dan Technical. John Willey dan Sons. Inc, New York.
- Muthia Annisa, Ramadhanti., Dadi, D., dan Sutresna, Y. (2022). Perbedaan Kandungan Nutrisi Pakan Ternak Domba Hasil Fermentasi Menggunakan Jenis Rumput Yang Berbeda. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 428-432.
- Nelly Kusrianty dan Nuraidil. (2020). Pengaruh Pemberian Pakan Tambahan Hijauan Lamtoro Terhadap Pertambahan Bobot Badan Kambing Kacang Yang Digembalakan. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 114-121.
- Nursasih. E. 2005. Kecernaan zat makanan dan efisiensi pakan pada kambing Peranakan Etawa yang mendapat ransum dengan sumber serat berbeda. Skripsi. Fakultas Peternakan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- NRC. 1981. Nutrient Requirements of Goats: Angora, Dairy, and Meat Goats in Temperate and Tropical Countries. National Academic Press, Washington, DC
- Palulungan, J. A., Saragih, E. W., & Noviyanti, N. (2022). Dampak Penambahan Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) pada Pakan Terhadap Status Fisiologis Ternak Kambing Kacang (*Capra aegragus hircus*): Impact of Additional Lamtoro (*Leucaena leucocephala*) to the Feed On The Physiological Status Of kambing kacang (*Capra aegragus hircus*). *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 12(1), 9-15.
- Ramadhan, B. G., Suprayogi, T. H., dan Sustiyah, D. A. (2013). Imbangan Hijauan Dan Konsentrat Yang Berbeda (the Effect of Balanced Forage and Concentrate on Feed To Milk Production and Fat Content in Lactating Ettawa Grade Goats). *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 353–361. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaj>
- Rasjid, S., dan Ismartoyo, I. (2014). Nilai Indek Pakan Kambing Berdasarkan Studi In Saco dan In Vivo. *Jurnal Buletin Nutrisi Dan Makanan Ternak*, 10(1), 1–11.
- Rusdy, M. (2018). Nutrisi ternak kambing. *CV.Social Politic Genius (SIgN)*.
- Ryan, Cooper, dan Tauer. (2013). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Sahaba, L. O., Hafid, H., dan Pagala, M. A. (2018). Pertumbuhan Kambing Peranakan Ettawa Pada Pemberian Daun Lamtoro Dan Daun Manggrove Dengan Kombinasi Yang Berbeda. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.33772/jitro.v5i1.4664>
- Sanan, M. (2018). Pengaruh Variasi Pakan Sumber Energi terhadap PBBH, Konsumsi dan Konversi Ransum Kambing Kacang Jantan. *Jas*, 3(4), 58–59. <https://doi.org/10.32938/ja.v3i4.544>
- Siregar, S. B. 1996. Ransum Ternak Ruminansia. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sudarman, A., K. G. Wiryawan dan H. Markhamah. 2008. Penambahan sabunkalsium dari minyak ikan lemuru dalam ransum: pengaruhnya terhadap tampilan produksi domba. *Med. Pet.* 31(3): 166-171.
- Suherman. D., dan Herdiawan, I. 2021. Karakteristik, Produktivitas dan Pemanfaatan Rumput gajah Hibrida (*Pennisetum purpureum cv. Thailand*) sebagai Hijauan Pakan Ternak. *Jurnal MADURANCH*, vol. 6 no 1 : 37-45.
- Tarigan, A., dan Ginting, S. P. (2011). Pengaruh Taraf

Pemberian Indigofera sp. terhadap Konsumsi dan Kecernaan Pakan serta Pertambahan Bobot Hidup Kambing yang Diberi Rumput *Brachiaria ruziziensis*. *Jitv*, 16(1), 25–32.

Pakan Tunggal Terhadap Konsumsi, Konversi Dan Pertambahan Bobot Badan Kambing Peranakan F2 Kambing Boer DI PT Sadana. (*Doctoral Dissertation, Universitas Mataram*).

Tatang, Lili, dan Adam Yuliandri, O. I. (2015). Pola pertumbuhan bobot badan Kambing Kacang betina di Kabupaten Grobogan. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 93–97.

Teknis, P. (2014). *Budidaya ternak kambing 1*. 51, 2–3.

Wahyuni, T. H., dan Saragih, I. J. (2006). Pemanfaatan Hasil Sampingan Industri Perkebunan Sawit dan Kakao Terhadap Performa dan Bobot Potong Domba Jantan (Utilization of Industrial Oil Palm by Product and Cacao by Product to Performance and Slaughtered Weight of Male Sheep).

Wasiati, H., dan Faizal, E. (2018). Peternakan Kambing Peranakan Etawa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1).  
<https://doi.org/10.26905/abdima.s.v3i1.2242>

Wicaksono, A. S. (2019). Pengaruh perbedaan bangsa domba yang mendapat ransum mengandung menir kedelai terproteksi terhadap pencernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar.

Widad Parwati. (2022). ). Pengaruh Pemberian Lamtoro Sebagai